

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra eksperimen*. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8).

Desain *pra eksperimen* adalah kelompok tunggal, dan tidak ada kelompok kontrol. Sedangkan menurut Hadi, (2015:427) *pre-eksperimen* merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian pre eksperimen adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol.

Bentuk desain pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-shot case study*. Menurut pendapat Sugiyono (2018:74) *One-Shot case study* adalah merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 Desain *One Group Pretest Posttest Design*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Sumber: Sugiyono (2018:111)

Keterangan:

O₁ : Preetest (pengamatan awal/*pree test*)

X : Pemberian permainan *flower circuit*

O₂ : Posttest (pengamatan akhir/*post test*)

Pola desain *one group pretest–post test* ada pada tabel 3.1 observasi dilakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *post test*, sedangkan efek *treatment* atau eksperimen dilakukan antara (O1) dan (O2). Perlakuan dengan memberikan permainan *flower circuit*, sedangkan observasi hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengobsevasi perkembangan motorik halus anak setelah diberikan *treatment*/perlakuan yaitu permainan *flower circuit*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh beralamat di Jalan Syiah Kuala Nomor 150, Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2016:173) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan

diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini anak-anak yang tergabung dalam kelompok B TK Al-Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh yang berjumlah 14 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan.

Menurut Arikunto (2016:173) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2016:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Mengingat jumlah populasi sedikit maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar 2015:59). Sebelum menguji hipotesis penelitian, penulis akan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan digunakan yaitu:

1. Variabel bebas : Permainan *flower circuit*
2. Variabel terikat : Perkembangan motorik halus

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan di dalam kelas. Pengambilan data yaitu dengan teknik pokok dan teknik penunjang. Teknik pokok terdiri dari observasi, sedangkan teknik penunjang dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dengan sistematis fenomena secara langsung ataupun tidak langsung. metode observasi mencatat perilaku yang terjadi dengan cara pengamatan langsung perilaku objek dengan segera untuk memperoleh data yang tidak mampu terungkap melalui komunikasi verbal (Nazir, 2015:175). Menurut Husaini (2014:52), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelompok B kelompok B TK Al-Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum Permainan *flower circuit* dan setelah diberikan Permainan *flower circuit*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018:142). Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi. Dokumen-dokumen yang dianggap perlu untuk mendukung hasil observasi dan kelengkapan data penelitian seperti, data murid, data guru dan data sarana prasarana sekolah.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2016: 84). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi

merupakan catatan tentang perkembangan anak yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *checklist* dengan deskripsi kemampuan dengan harapan dapat dicapai anak. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, indikator perkembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun (kelompok B) yaitu sebagai berikut.

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola
6. Menempel gambar dengan tepat
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Berdasarkan indikator di atas, maka penulis mengambil sebanyak empat indikator saja yang paling sesuai atau mendekati dengan permainan *flower circuit* yaitu sebagai berikut.

1. Meniru bentuk sesuai gambar
2. Menggunting bentuk sesuai pola
3. Menempel pada gambar dengan tepat
4. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Pengamatan motorik halus anak dilakukan sebelum dan selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan *flower circuit* menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang disusun agar memperoleh nilai digunakan penilaian sesuai dengan Pedoman Penilaian di

Taman Kanak-kanak (2014:11), yaitu sebagai berikut:

- ★★★★ = Berkembang Sangat Baik
- ★★★ = Berkembang Sesuai Harapan
- ★★ = Mulai Berkembang
- ★ = Belum Berkembang

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Motorik Halus dalam Permainan *flower circuit*

Aspek Perkembangan	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	Meniru bentuk bunga
	Menggunting sesuai dengan pola
	Menempel gambar dengan tepat
	Menanam bunga dengan tepat

Sumber: Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Tabel 3.3 Lembar Observasi Perkembangan Halus Anak

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★
1	Meniru bentuk sesuai gambar bunga pada permainan <i>flower circuit</i>				
2	Menggunting bentuk sesuai pola pada permainan <i>flower circuit</i>				
3	Menempel bunga yang sudah dibuat dengan tepat sesuai permainan <i>flower circuit</i>				
4	Anak mampu menanam bunga sesuai dengan permainan <i>flower circuit</i>				

Sumber: Pengembangan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Untuk memudahkan memberi penilaian pada aspek perkembangan motorik halus anak dalam permainan *flower circuit* maka disusun rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian

Variabel	Tingkat Ketercapaian	Penilaian		Deskripsi
		Skor	Ket	
Motorik halus	Meniru bentuk sesuai gambar	1	BB	Anak sama sekali tidak mampu meniru bentuk sesuai dengan contoh gambar melalui permainan <i>flower circuit</i>
		2	MB	Anak mampu meniru bentuk dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i> sesuai dengan contoh gambar atas bimbingan guru
		3	BSH	Anak mampu meniru bentuk tetapi tidak sesuai contoh gambar dalam permainan <i>flower circuit</i>
		4	BSB	Anak mampu meniru bentuk sesuai gambar dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i>
	Menggunting sesuai dengan pola	1	BB	Anak sama sekali tidak mampu menggunting bentuk pola dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i>
		2	MB	Anak mampu menggunting bentuk pola dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i> atas bimbingan dari guru
		3	BSH	Anak hanya mampu menggunting 1- 2 bentuk sesuai pola dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i>
		4	BSB	Anak mampu menggunting bentuk sesuai pola dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i>
	Menempel gambar dengan tepat	1	BB	Anak sama sekali tidak mampu menempel gambar dengan tepat dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i>

		2	MB	Anak mampu menempel gambar dengan tepat dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i> atas bimbingan guru secara berulang-ulang
		3	BSH	Anak mampu menempel gambar dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i> namun kurang tepat
		4	BSB	Anak mampu menempel gambar dengan tepat dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i>
	Menanam bunga dengan tepat	1	BB	Anak sama sekali tidak mampu menanam bunga dengan tepat dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i>
		2	MB	Anak mampu menanam bunga dengan tepat dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i> atas bimbingan guru secara berulang-ulang
		3	BSH	Anak mampu menanam bunga dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i> namun kurang tepat
		4	BSB	Anak mampu menanam bunga dengan tepat dalam kegiatan permainan <i>flower circuit</i>

Sumber: Enah Suminah, *Pedoman Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini* (2018:5)

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik non-parametrik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata (mean) digunakan rumus sebagaimana yang

dikemukakan oleh Sudjana (2014:70) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

- b. Untuk menentukan standar deviasi (s) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2014:94) berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

- c. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode Liliefors. Liliefors adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas suatu data. Uji normalitas liliefors dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan pada APK EXCEL. Berikut adalah bentuk hipotesis yang digunakan dalam menguji normalitas adalah:

Ho: Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Ha: Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Berdasarkan *p-value* atau *significanse* (sig), kriteria pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika sig < 0,05 maka Ho diterima atau data tidak berdistribusi normal.

Jika sig > 0,05 maka Ha diterima atau data berdistribusi normal.

- d. Uji hipotesis merupakan tindakan yang dilakukan peneliti dalam menguji kebenaran dugaan sementara oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Oleh sebab itu hipotesis terkadang juga dapat berubah menjadi

kebenaran atau sebaliknya data tumbang sebagai kebenaran. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang di gunakan adalah *t-Test: Paired Two Sample for Means* di gunakan untuk membandingkan antara rata rata dari dua grup mana grup tersebut saling tidak berhubungan antara satu dengan yang lain. Dan dasar pengambilan keputusan dalam uji *t-Test: Paired Two Sample For Means* adalah sebagai berikut:

Jika nilai Signifikansi (2-tailed) $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Jika nilai Signifikansi (2-tailed) $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a: \mu > \mu_0$ Permainan *flower circuit* efektif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al- Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh.

$H_0: \mu = \mu_0$ Permainan *flower circuit* tidak efektif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al- Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh.